

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis kompetensi kejuruan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kompetensi kejuruan (X_1), dan *employability skills* (X_2) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kesiapan kerja siswa (Y).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Palembang. Dipilihnya SMK sebagai tempat dilakukan penelitian ini karena SMK adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja. SMK dituntut menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang” (Umar, 2001, hlm. 54).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verikatif. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas kompetensi kejuruan, dan tingkat *employability skills* pada siswa SMK di Kota Palembang. Sedangkan melalui penelitian verikatif maka dapat diperoleh pengaruh kompetensi kejuruan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian *explanatory survey* diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang sudah direkayasa sebelumnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel penelitian menjadi indikator. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Kompetensi Kejuruan (X_1)	Kompetensi kejuruan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan apresiasi sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar tentang suatu bidang keahlian tertentu untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang keahlian tersebut.	Struktur kurikulum SMK/MAK pembelajaran Akuntansi ditetapkan: <ul style="list-style-type: none"> • C1 (Dasar Bidang Keahlian) • C2 (Dasar Program Keahlian) • C3 (Kompetensi Keahlian) (Perdirgen Dikdasmen No. 07/ D.D5/ KK/ 2018) 	1. Mengelola dokumen transaksi 2. Memproses entri jurnal dan buku besar 3. Menyusun Laporan Keuangan 4. Mengoperasikan program pengolahan angka/spreadsheet 5. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang. 6. Mengerjakan akuntansi keuangan. 7. Menyiapkan surat pemberitahuan pajak 8. Mengoperasikan aplikasi program komputer akuntansi. 9. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur.	Ordinal
<i>Employability Skills</i> (X_2)	<i>Employability skills</i> merupakan sekumpulan keterampilan-keterampilan non-teknis bersifat dapat ditransfer yang relevan untuk	Yeung et al. (2007, hlm. 13) menyimpulkan kemampuan generic (<i>employability skills</i>) terdiri dari tiga dimensi yaitu: (1) <i>socio-</i>	1. Keterampilan berkomunikasi 2. Keterampilan pemecahan masalah 3. Keterampilan interpersonal 4. Keterampilan menggunakan	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
	memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru.	<i>cognitive skills</i> , (2) <i>academic skills</i> , dan (3) <i>self skills</i> .	5. teknologi 6. Tingkat keterampilan dalam belajar 7. Tingkat sikap bertanggungjawab 8. Tingkat keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan	
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki seseorang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, keterampilan dan pengetahuan untuk sukses dalam lingkungan kerja yang kompetitif.	Adapun indikator kesiapan kerja menurut Winkle (2004, hlm. 668) sebagai berikut : 1. Ilmu pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap dan nilai	1. Tingkat kemampuan dalam bidang akuntansi 2. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari 3. Mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki 4. Tingkat keterampilan bersosialisasi 5. Bertanggung jawab terhadap pekerjaannya 6. Tingkat keyakinan akan diri sendiri dan pekerjaannya 7. Selalu taat tata tertib 8. Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi (fisik dan mental)	Ordinal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk dianalisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2006, hlm. 242). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

Fitri Verlianti, 2019

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN DAN EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006, hlm. 245).

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Palembang. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas/ Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Kota Palembang	XI Akuntansi	163 siswa
2	SMKN 3 Kota Palembang	XI Akuntansi	139 siswa
3	SMKN 5 Kota Palembang	XI Akuntansi	105 siswa
4	SMKN 8 Kota Palembang	XI Akuntansi	89 siswa
Jumlah			496 siswa

3.2.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm.118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample cluster*, dalam teknik ini, anggota-anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok (*cluster*) berdasarkan sekolah dan program keahlian. Selanjutnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Riduwan, 2011, hlm. 65):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{496}{1 + 496 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{496}{1 + 496 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{496}{1 + 1,24}$$

$$n = \frac{496}{2,24}$$

n = 221,428571 dibulatkan menjadi 221

Berdasarkan perhitungan maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 221 orang siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan program keahlian dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
1	SMKN 1 Kota Palembang	XI Akuntansi	163 siswa	$\frac{163}{496} \times 221 = 72$
2	SMKN 3 Kota Palembang	XI Akuntansi	139 siswa	$\frac{139}{496} \times 221 = 62$
3	SMKN 5 Kota Palembang	XI Akuntansi	105 siswa	$\frac{105}{496} \times 221 = 47$
4	SMKN 8 Kota Palembang	XI Akuntansi	89 siswa	$\frac{89}{496} \times 221 = 40$
Jumlah			496 siswa	221 siswa

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner berstruktur atau kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) (Riduwan, 2008, hlm. 27). Variabel yang diukur dengan kuisisioner adalah variabel kompetensi kejuruan, *employability skills*, dan kesiapan kerja siswa. Kuisisioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala Likert point. Kuisisioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 135)

2. Studi literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai kompetensi kejuruan, *employability skills*, dan kesiapan kerja siswa. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: perpustakaan UPI, tesis, jurnal pendidikan dan media elektronik (internet).

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihaan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2010, hlm. 211).

Perhitungan validitas dilakukan untuk validitas validitas item soal. Untuk mengukur tingkat validitas item soal, digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka korelasi *product moment*

N = *Number of Cases* (Jumlah Siswa)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,199: Sangat rendah

Hasil r_{hitung} yang diperoleh, harus dikonfirmasi dengan harga distribusi r dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terlihat tingkat kesalahannya. Apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut dinilai valid (signifikan) dan sebaliknya (Arikunto, 2013,

hlm. 89). Jumlah butir pada uji coba angket adalah 24 pernyataan dengan jumlah responden 30 siswa ($df = 30 - 2 = 28$). Maka diperoleh r_{tabel} dengan signifikansi untuk data dua arah 0,05 adalah 0,37. Hasil uji validitas meliputi angket kompetensi kejuruan, *employability skills*, dan kesiapan kerja dengan menggunakan *SPSS versi 23* dapat dilihat pada Tabel 3.5 hasil uji validasi instrumen berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Kejuruan (X₁)			
1	0,68	0,37	Valid
2	0,77	0,37	Valid
3	0,73	0,37	Valid
4	0,76	0,37	Valid
5	0,85	0,37	Valid
6	0,76	0,37	Valid
7	0,68	0,37	Valid
8	0,79	0,37	Valid
9	0,68	0,37	Valid
Employability Skills (X₂)			
10	0,76	0,37	Valid
11	0,82	0,37	Valid
12	0,85	0,37	Valid
13	0,84	0,37	Valid
14	0,79	0,37	Valid
15	0,83	0,37	Valid
16	0,82	0,37	Valid
Kesiapan Kerja (Y)			
17	0,85	0,37	Valid
18	0,78	0,37	Valid
19	0,69	0,37	Valid
20	0,82	0,37	Valid
21	0,79	0,37	Valid
22	0,85	0,37	Valid
23	0,75	0,37	Valid
24	0,86	0,37	Valid

Sumber: *SPSS versi 23*

1.2.6.1.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas ditentukan menggunakan *Cronbach-Alpha*. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan diperoleh nilai r . Nilai r dikatakan reliabilitas jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Interpretasi dari nilai reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

$0,90 < r \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,70 < r \leq 0,90$: Tinggi

$0,40 < r \leq 0,70$: Sedang

$0,20 < r \leq 0,40$: Rendah

$r \leq 0,20$: Sangat Rendah

Data kuesioner kompetensi kejuruan, *employability skills*, dan kesiapan kerja diuji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *SPSS versi 23* dapat dilihat pada Tabel 3.6 *reliability statistic* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Kompetensi Kejuruan (X ₁)	0,898	9	Reliabel
<i>Employability Skills</i> (X ₂)	0,916	7	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,918	8	Reliabel

Sumber: *SPSS versi 23*

1.2.7 Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi kejuruan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden

Fitri Verlianti, 2019

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN DAN EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut (Narimawati, 2011, hlm. 45):

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut (Narimawati, 2011, hlm. 46):

Tabel 3.7
Kriteria persentase tanggapan responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00-36.00	Sangat Rendah
2	36.01-52.00	Rendah
3	52.01-68.00	Sedang
4	68.01-84.00	Tinggi
5	84.01-100	Sangat Tinggi

3.2.8 Structural Equation Modeling (SEM)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan hubungan. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan melalui program Lisrel.

Pemodelan penelitian dengan mempergunakan SEM memungkinkan seorang peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan yang bersifat regresif maupun dimensional (Ferdinand, 2000, hlm. 78). SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor dan regresi berganda. Proses pemodelan SEM mensyaratkan adanya ukuran sampel, normalitas data, tidak adanya outliers serta tidak ada masalah dalam *multicollinearity* dan *singularity*.

Terdapat tujuh langkah dalam pemodelan dengan mempergunakan SEM yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2013, hlm. 42-69):

1. Pengembangan model berbasis teori

Dalam pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. Oleh karena itu justifikasi teoritis yang kuat merupakan dasar dari pengembangan model.

Adapun dimensi variabel dan indikator pengukuran serta notasi yang digunakan pada penelitian ini, adalah :

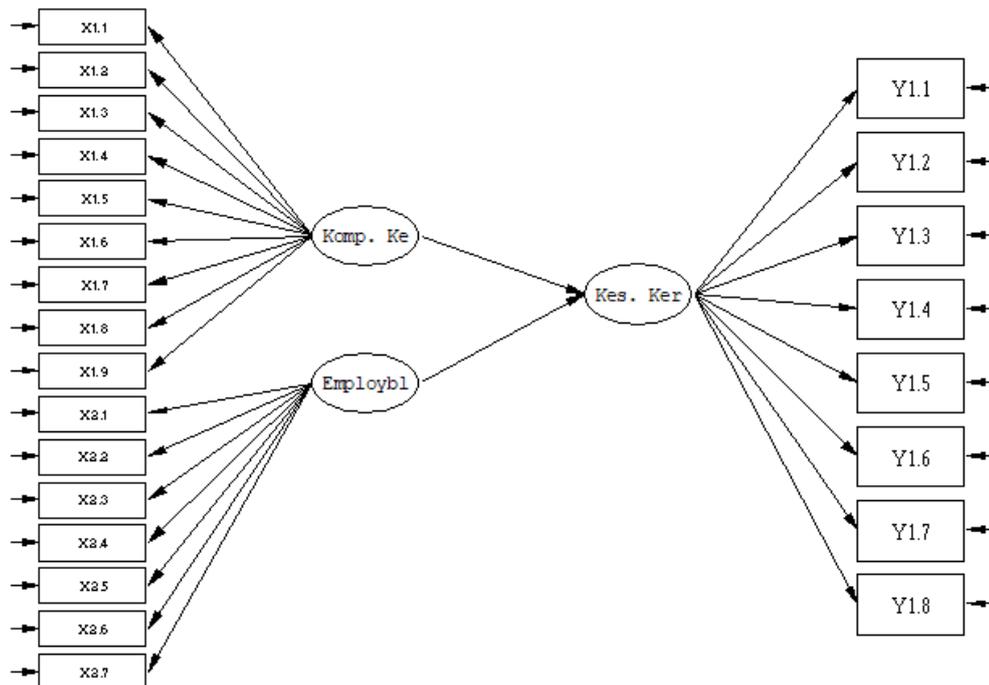
Tabel 3.8
Konstruk dan Dimensi Konstruk

Konstruk	Indikator	Notasi
Kompetensi Kejuruan	1. Mengelola dokumen transaksi	X1.1
	2. Mengerjakan persamaan dasar akuntansi	X1.2
	3. Memproses entri jurnal dan buku besar	X1.3
	4. Menyusun laporan keuangan	X1.4
	5. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang	X1.5
	6. Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur	X1.6
	7. Mengoperasikan program pengolah angka/ <i>spreadsheet</i>	X1.7
	8. Mengerjakan administrasi pajak	X1.8
	9. Mengoperasikan aplikasi program komputer akuntansi	X1.9
<i>Employability Skills</i>	1. Keterampilan berkomunikasi	X2.1
	2. Keterampilan pemecahan masalah	X2.2
	3. Keterampilan interpersonal	X2.3
	4. Keterampilan menggunakan teknologi	X2.4
	5. Keterampilan dalam belajar	X2.5
	6. Sikap bertanggungjawab	X2.6
	7. Keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan	X2.7
Kesiapan Kerja	1. Memiliki kemampuan dalam suatu bidang akuntansi	Y1.1
	2. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari	Y1.2
	3. Mampu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki	Y1.3
	4. Tingkat Keterampilan bersosialisasi	Y1.4
	5. Bertanggungjawab terhadap pekerjaan	Y1.5
	6. Keyakinan akan diri dan pekerjaannya	Y1.6
	7. Selalu taat pada tata tertib	Y1.7
	8. Menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi (fisik dan mental)	Y1.8

2. Membentuk sebuah diagram Jalur (Path Diagram)

Dalam langkah berikutnya model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.

Diagram jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1 Diagram Jalur

3. Mengkonversi diagram jalur ke dalam model struktural dan model pengukuran
- Persamaan yang dibangun dari diagram jalur yang dikonversi terdiri atas:
- Model struktural, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
 - Model pengukuran, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian.

Persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.9 dan 3.10.

Tabel 3.9
Model persamaan struktural

$$\eta \text{ (Kesiapan Kerja)} = \gamma_1 \text{ (Kompetensi Kejuruan)} + \gamma_2 \text{ (Employability Skills)}$$

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Tabel 3.10
Model pengukuran

Konsep Exogenous (Model Pengukuran)	Konsep Endogenous (Model Pengukuran)
$X1.1 = \lambda1.1 \xi1 + \delta1.1$	$Y1.1 = \lambda1.1 \eta1 + \epsilon1.1$
$X1.2 = \lambda1.2 \xi1 + \delta1.2$	$Y1.2 = \lambda1.2 \eta1 + \epsilon1.2$
$X1.3 = \lambda1.3 \xi1 + \delta1.3$	$Y1.3 = \lambda1.3 \eta1 + \epsilon1.3$
$X1.4 = \lambda1.4 \xi1 + \delta1.4$	$Y1.4 = \lambda1.4 \eta1 + \epsilon1.4$
$X1.5 = \lambda1.5 \xi1 + \delta1.5$	$Y1.5 = \lambda1.5 \eta1 + \epsilon1.5$
$X1.6 = \lambda1.6 \xi1 + \delta1.6$	$Y1.6 = \lambda1.6 \eta1 + \epsilon1.6$
$X1.7 = \lambda1.7 \xi1 + \delta1.7$	$Y1.7 = \lambda1.7 \eta1 + \epsilon1.7$
$X1.8 = \lambda1.8 \xi1 + \delta1.8$	$Y1.8 = \lambda1.8 \eta1 + \epsilon1.8$
$X1.9 = \lambda1.9 \xi1 + \delta1.9$	
$X2.1 = \lambda2.1 \xi2 + \delta2.1$	
$X2.2 = \lambda2.2 \xi2 + \delta2.2$	
$X2.3 = \lambda2.3 \xi2 + \delta2.3$	
$X2.4 = \lambda2.4 \xi2 + \delta2.4$	
$X2.5 = \lambda2.5 \xi2 + \delta2.5$	
$X2.6 = \lambda2.6 \xi2 + \delta2.6$	
$X2.7 = \lambda2.7 \xi2 + \delta2.7$	

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Keterangan :

ξ = untuk variabel laten X (Eksogen)

η = untuk variabel laten Y (Endogen)

λ = untuk muatan faktor (*Factor Loading*)

δ = kesalahan pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten X

ϵ = kesalahan pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten Y

γ = koefisien Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

Sebelah kiri (konsep Exogenous) dari tiap persamaan dari model pengukuran yang diajukan merupakan *observed variables* dan sebelah kanan (Konsep Endogenous) untuk variabel-variabel latent. Seperti yang terlihat pada model, variabel terukur yang pertama dari tiap latent variabel adalah dikhususkan memiliki factor loading dari $\lambda = 1$ (λ adalah terminologi yang digunakan Lisrel, serupa dengan koefisien dari model yang diukur – berbobot regresi pada Amos) untuk menentukan unit-unit yang diukur pada *unobserved variables*.

4. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

Dalam penelitian ini matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi. Matriks korelasi digunakan untuk tujuan memperoleh kejelasan tentang pola hubungan kausal antar variabel laten. Dengan matriks ini peneliti dapat melihat 2 hal yaitu :

- a. Jalur-jalur mana yang memiliki efek kausal yang lebih dominan dibandingkan dengan jalur-jalur yang lain
- b. Variabel eksogen yang mana yang efeknya lebih besar terhadap variabel endogen dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

5. Menilai Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Salah satu solusi untuk problem identifikasi ini adalah dengan memberikan lebih banyak konstrain pada model yang dianalisis dan ini berarti mengeliminasi jumlah *estimated coefficients*. Oleh karena itu sangat disarankan bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang antara lain dengan mengembangkan lebih banyak konstruk (Wiryawan, 2008, hlm. 73).

6. Evaluasi Kriteria *Goodness Of Fit*

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2008, hlm. 46):

a. Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimum berjumlah 100 sampel dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap estimated parameter.

b. Normalitas dan Linearitas

Normalitas diuji dengan melihat gambar histogram data dan diuji dengan metode statistik. Sedangkan uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati scatterplots dari data serta dilihat pola penyebarannya.

c. Outliers

Observasi yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dengan observasi yang lain.

d. *Multicollinearity* dan *Singularity*

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari determinan matriks kovarian yang sangat kecil dengan melihat data kombinasi linear dari variabel yang dianalisis. Setelah asumsi-asumsi tersebut dipenuhi barulah dilakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Kemudian dalam melakukan uji kesesuaian, biasanya menggunakan *Goodness of Fit Index*, yaitu:

Tabel 3.11
Goodness Of Fit Index

Ukuran GOF	Tingkat kecocokan
Statistic Chi-Square (χ^2)	Nilai yang kecil $P > 0,05$
RMSEA P (Close fit)	$RMSEA \leq 0,08$ $P \geq 0,05$
ECVI	Nilai lebih kecil dari Independence dan dekat dengan ECVI saturated
AIC	Nilai lebih kecil dari Independence dan dekat dengan AIC saturated
CAIC	Nilai lebih kecil dari Independence dan dekat dengan CAIC saturated
NFI	$NFI \geq 0.90$
NNFI	$NNFI \geq 0.90$
CFI	$CFI \geq 0.90$
IFI	$IFI \geq 0.90$
RFI	$RFI \geq 0.90$
RMR	$Standardized RMR \leq 0,05$
GFI	$GFI \geq 0.90$
AGFI	$AGFI \geq 0.90$
PGFI	$PGFI \geq 0,5$

Sumber : (Wijanto, 2008, hlm. 51)

Bila uji kecocokan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan maka dikatakan tidak ada perbedaan antara model teoritis dibandingkan dengan data empiris. Artinya model teoritis sesuai dengan data empiris.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Sebagai langkah terakhir dalam analisis SEM adalah melakukan interpretasi terhadap model yang sudah memenuhi persyaratan dengan berpedoman pada

Fitri Verlianti, 2019

PENGARUH KOMPETENSI KEJURUAN DAN EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kriteria- kriteria *Goodness Of Fit*. Apabila model belum memenuhi kriteria ini, maka disarankan untuk melakukan modifikasi. Salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa model yang dimodifikasi makin baik adalah menurunnya nilai *chi square*.

3.2.9 Uji Hipotesis

Selanjutnya berdasarkan model persamaan struktural pada Gambar 3.1 tersebut, dibuatlah uji hipotesis statistik untuk pengujian masing-masing hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1 : Kompetensi Kejuruan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja

Ha : $\gamma_1 = 0$: Ada pengaruh antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja

Uji Hipotesis 2 : *Employability Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja

Ha : $\gamma_1 = 0$: Ada pengaruh antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja

Uji Hipotesis 3 : Kompetensi Kejuruan dan *Employability Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_1 \ \gamma_2 = 0$: Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Kejuruan dan *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Ha : $\gamma_1 \ \gamma_2 \neq 0$: Ada pengaruh antara Kompetensi Kejuruan dan *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa